BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Bank BJB

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Perubahan Badan usaha - 1978

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat

nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Peningkatan Aktivitas – 1992

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan " Bank Jabar " dengan logo baru.

Perubahan Bentuk Hukum - 1998

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Perluasan Bentuk Usaha – Dual Banking System 2000

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/ 18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Perubahan Nama dan *Call Name* Perseroan – 2007

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (*call name*) Bank Jabar Banten.

Visi PT. Bank BJB

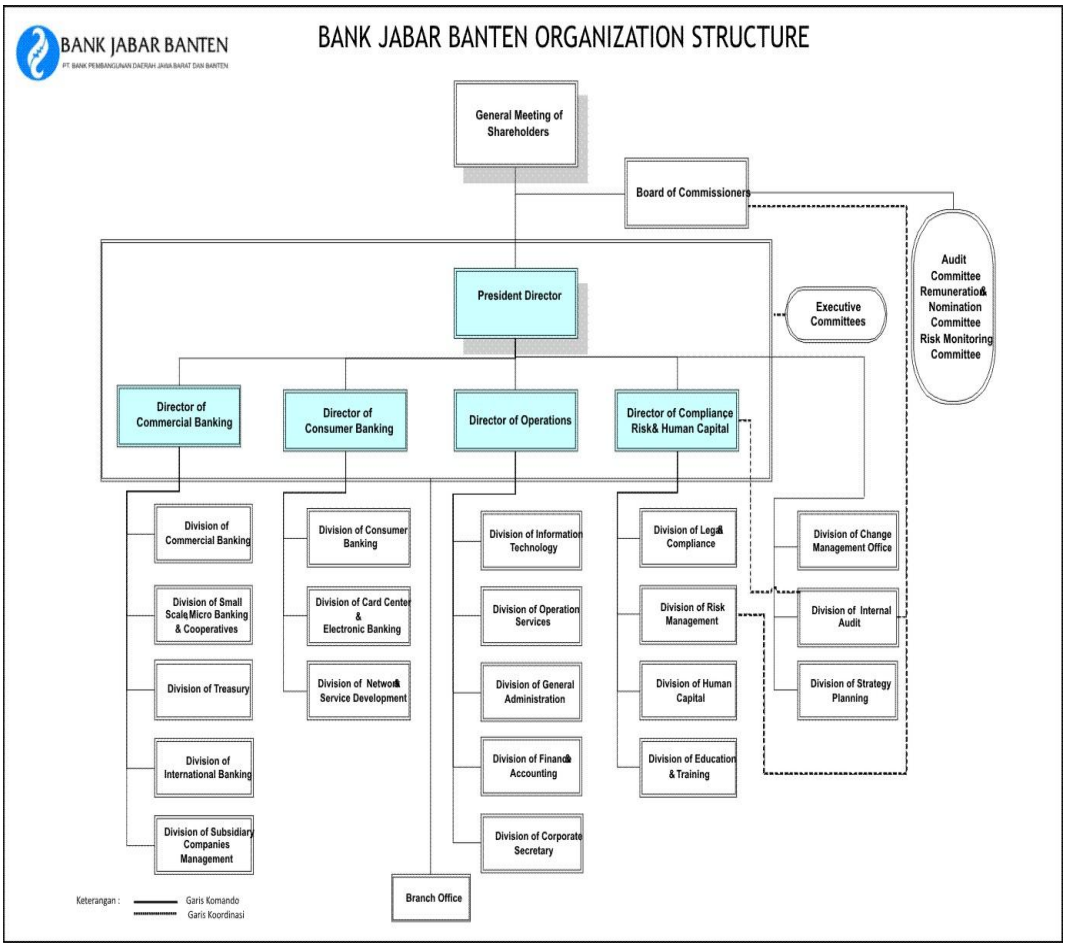
Bank Jabar Banten dalam melakukan aktivitas usahanya mempunyai harapan yaitu ” menjadi 10 Bank terbesar dan sehat di Indonesia”.

Misi dan Tujuan PT. Bank BJB

1. Penggerak dan pendorong laju uang daerah
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

4.1.2 Struktur Organisasi Pada Bank BJB

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang didalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank BJB Bandung :



Sumber laporan keuangan PT Bank BJB

Gambar 4.1 Struktur organisasi PT. Bank BJB Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan Pada Bank BJB

1.General meeting of shareholder (Rapat Umum Pemegang Saham)

wewenang khusus dan tertinggi yang memberikan kewenangan bagi para pemegang sahamnya untuk memutuskan hal-hal penting yang tidak termasuk dalam hal-hal yang bersifat operasional sehari-hari.

2. Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris :

a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau organisasi.
b. Melakukan pengawasan, pengarahan serta evaluasi kepengurusan Bank serta memberikan persetujuan atas rencana korporasi dan recana bisnis perseroan.
c. Mengkaji dan menyetujui yang diusulkan oleh direksi, kebijakan penyertaan modal dan penyertaan modal sementara.
d. Mengevaluasi laporan tahunan yang dipersiapkan direksi sebelum RUPS, mengusulkan penujukkan akuntan publik, atas rekomendasi Komite Audit, untuk melakukan audit atas laporan keuangan Bank.

3.Direksi

Dalam rangka konsultasi dan menyampaikan masukan serta menerima arahan dalam upaya pencapaian misi divisi secara

optimal.

4.Komite eksekutif

Komite Eksekutif terdiri dari :

a. Komite Manajemen Resiko

Komite Manajemen Kredit adalah memberikan masukan dalam hal kebijakan dan prosedur penerapan manajemen Risiko, penilaian potensi risiko dalam portofolio perseroan dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Manajemen Resiko di Perseroan.

b. Komite Kebijakan Kredit

Komite Kebijakan Kredit bertanggung jawab memberikan masukan kepada direksi sehubungan dengan penyusunan ketentuan perkreditan bank (KPB) serta mengawasi pelaksanaan KPB dan memberikan saran kepada direksi untuk perubahan atau penambahan KPB.

c. Steering Teknologi Sistem Informasi

Tugas Steering Teknologi Sistem Informasi:

a. Merencanakan kebijakan umum penggunaan teknologi sistem informasi.
b. Menyusun dan merencanakan strategi pengembangan Teknologi Sistem Informasi jangka pendek maupun jangka panjang untuk mendukung strategi bisnis bank.
c. Menyusun anggaran untuk keperluan penggunaan teknologi sistem informasi.

d. Menentukan kebijakan penting Teknologi Sistem Informasi seperti kebijakan keamanan teknologi sistem informasi dan manajemen risiko teknologi.
e. Merencanakan kebutuhan dan pengembangan SDM Teknologi Sistem Informasi.
f. Mengawasi tingkat efisiensi dan efektifitas pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Oleh Bank.
g. Menjadi penghubung antara divisi Teknologi Informasi dengan pengguna sistem Informasi.

5.Audit commities remuneration & nomination comite risk monitoring

- *Audit Commities* (Komite Audit)

  Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi perencanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

- *Remuneration & nomination comite risk monitoring*

Komite Remunerasi bertugas mengevaluasi kebijakan remunerisasi yang berlaku pada bank, Pemantauan sistem remunerasi pihak lain, mempelajari ketentuan dan perundangan yang berlaku dan merekomendasikan kepada dewan komisaris atas kebijakan SDM mengenai syara kepegawaian, remunerasi, dan tunjangan pensiun yang memadai

Komite Nominasi bertugas menyusun, memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pilihan dan atau penggantian anggota dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah kepada dewan komisaris untuk diputuskan oleh RUPS.

6.Director of Commercial Banking

Kepala Bank Komersial, membawahi :

a. Division of Commercial Banking

b. Division of small scale micro banking and cooperatives

c. Division of Treasury

d. Division of International Banking

e. Division of Subsidary Companies Management

7.Director of Consumer Banking

Kepala divisi consumer banking yang menangani informasi tentang nasabah.mambawahi:

1. *Division of consumer Banking*
2. *Division of card center and electronic banking*
3. *Division of network and service development.*

8.Director of operations

Kepala operasional bank yang membawahi :

a.Divisi IT

Berkoordinasi dalam aspek teknologi pemrosesan/ pengelolaan data transaksi, administrasi kredit, treasury settlement dan pengembangan suatu database informasi nasabah.

b.Divisi Finance & Accounting

Berkoordinasi untuk menyusun Anggaran Program dan Divisi.

c.Division of corporate secretary

Tugas Corporate Secretary adalah:

a. Merencanakan dan mengembangkan pembentukan citra perusahaan serta citra produk jasa perseroan.
b. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
c. Merencanakan serta mengembangkan aktivitas hubungan masyarakat.
d. Menindaklanjuti pengaduan nasabah.
e. Mengkoordinasi penyelesaian RUPS.

d.Division of operation services

1. Bertanggungjawab atas kelancaran operasi dan pelaksanaan lingkungan operasional yang nyaman, dukungan *back office* yang memadai, serta sistem kerja di Bank ini.
2. Memastikan bahwa sistem kerja yang digunakan selalu terbaru dan ikut berkembang selaras dengan berubahnya produk dan teknologi dalam industri perbankan.

3. Memastikan bahwa sistem kerja cash center untuk kebutuhan likuiditas kantor cabang dapat terpenuhi dengan baik sesuai ketentuan.
4. Bertanggungjawab atas semua aktivitas terkait administrasi Credit.
5. Memastikan operasional bisnis dapat berjalan sesuai kajian hukum yang berlaku.

9.Director of compliance risk and human capital

Kepala divisi yang bertugas membawahi:

a. *Divisi Legal & Compliance*
b. *Divisi Risk Management*
c. *Divisi of Human Capital*
d. *Divisi of education and training*

10.Divisi Internal Audit

Melakukan koordinasi dalam rangka mendapatkan hasil pemeriksaan baik hasil pemeriksaan umum maupun hasil pemeriksaan khusus dari setiap unit kerja untuk bahan perencanaan, pengembangan serta pengelolaan Divisi.

11.Divisi Strategy Planning

Berkoordinasi untuk menyusun Strategi dan Business Plan Divisi ini.

12.ALCO

Melakukan koordinasi dalam rangka menyampaikan data dan kajian untuk bahan pembahasan Rapat ALCO serta mendapatkan hasil keputusan rapat yang berkaitan dengan operation services.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT. Bank BJB

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di PT. Bank BJB Bandung mengenai kegiatan operasional PT. Bank BJB adalah sebagai berikut :

a. Menyalurkan dana dalam aktivitas produktif baik dalam bentuk kredit maupun penempatan (*placement*) yag dilaukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudencial banking*).
b. Sejalan dengan trategi pengembangan usaha, rencanna dan pelaksanaan operasional dilaksanakan dengan lebih menitikberatkan kepada penerapan *compliance to prudential regulation, goog corporate government*, penghematan biaya, pengemabangan jaringan kantr serta penyempurnaan organisasi dalam rangka menunjang keberhasilan pengembangan usaha.
c. Peningkatan pelaksanaan pengawasan melekat diseluruh unit kerja, guna menghindari tindakan-tindakan yang menimbulkan inefesiensi.
d. Berorientasi pada pasar yang diarahkan pada keinginan dan kebutuhann masyarakat pengguna jasa pengguna perbankan dengan lebih menitikberatkan kepada pemberian layanan yang lebih baik lagi dan unggul sehingga dapat meningkatkan *competitive adventage.*
e. Mendukung program Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerayatan Dengan Penyaluran Kredit kepada masyarakatt melalui skim kkredit yang ada dalam penyalurannya menggunakan pola *chanelling* maupun *executing.*

f. Valas, dalam hal ini Bank Jabar menyediakan fasilitas dalam bentuk produk funding maupun landing dan jasa bank lainnya dengan mata uang asing artinya produk tabungan maupun pinjaman bias dalam bentuk mata uang asing.
g. Menyediakan jasa layanan pembayaran BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji).
h. Menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga kerahasiaan nasabah.

Sebagai bank yang merupakan lembaga keuangan yang menghubungkan anatra puhak surplus dan pihak defisit, Bank Jabar juga memiliki aktivitas usaha yang tujuanya untuk kegiatan intermediasi tersebut. Aktivitas usaha Bank Jabar diantaranya yaitu simpanan, kredit, jasa layanan bank dan jasa-jasa bank devisa.

Yang termasuk ke dalam aktivitas simpanan yaitu berbagai macam simpanan dari masyarakat seperti tabungan, deposito dan giro. Berikut adalah jenis simpanan yang ditawarkan oleh Bank Jabar :

a. Tabungan anda Masa Depan (Tandamata)
b. Tabungan Ibadah Haji (Tabah)
c. Simpanan Pembangunan Daerah (Simpeda)
d. Giro Bank Jabar
e. Doposito

Jenis kredit yang ditawarkan terdiri dari dua macam yaitu kredit umum dan kredit program yang termasuk kedalam kredit umum diantaranya :

a. Kredit Modal Kerja Umum
b. Kredit Investasi Umum

c. Kredit Usaha Kecil (KUK)

d. Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK)

e. Kredit Proteksi

f. Kredit Guna Bhakti

g. Kredit Cadh Collateral

h. Kredit Peduli Jabar dan Peduli Banten

i. Kredit Pensiunan

Sedangkan yang termasuk kedalam kredit program yaitu sebagai berikut :

a. Kredit Kepada Koperasi Pada Anggotanya (KKPA)

b. Kredit Tebu Rakyat (KKPATR)

c. Kredit Dana Bergulir

d. Kredit Pemilikan Rumah Sederhana atau Rumah Sangat Sederhana (KPRS/RSS)

e. Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM)

f. Kredit Kepada Koprasi (KKop)

g. Proyek Kredit Mikro

h. Kredit Taskin

i. Kredit Ketahanan Pangan (KKP)

j. *Kreditanstalt fur widerauf bau* (Kfw)

1) *Small Medium Enterprises* (SME-Kfw)

2) *Industrial Effeciency and Pollutant Control* (IEPC-Kfw)

Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, Bank Jabar memberikan jasa-jasa sebagai berikut :

a. Kiriman Uang, memiliki dua jenis transfer yaitu transfer rupiah dan transfer valuta asing.
b. Inkaso, yaitu penagihan oleh pihak bank yang bertindak untuk dan atas nama seseorang kepada pihak lain atas dasar suatu hak tagihan dalam bentuk surat berharga.
c. Jaminan Bank (*Guarantee Bank*), yaitu suatu jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah, khususnya pelaku bisnis yang transaksinya bersifat sangat terbatas dan terpilih, sehingga dengan bantuan bank, transaksi itu bias berjalan. Maksudnya Bank Jabar menjamin kredit konstruksi juga menjamin 10 % dari proyek atau tender yang diadakan oleh suatu dinas. Hal ini berlaku untuk debitur yang mengikuti proyek dan mengajukan surat dukungan bank. Jenis jaminan bank yang diterbitkan Bank Jabar antara lain:

1) Jaminan penawaran (*Bid Bond*)
2) Jaminan pelaksanaan (*Performance Bond*)
3) Jaminan pemeliharaan (*Maintenance Bond*)
4) Jaminan uang muka (*Advance Payment Bond*)

d. Penerimaan pembayaran rekening telepon, listrik, Pajak, dan uang kuliah.
e. Pembayara gaji / pensiunan, yang termasuk ke dalam jasa-jasa bank devisa.
f. Bidang Ekspor :
    1) Pembiayaan dan negosiasi dokumenn
    2) Penerimaan pajak
g. Bidang Impor :
    1) Pembukaan Letter of Credit (L/C)

2) Pembayaran kredit impor

3) Penerimaan pajak

h. Jasa-jasa Luar Negeri lainnya.

1) Giro dan Deposito valas

2) Transfer inkaso Luar Negeri

3) Jual beli valuta asing.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Rasio CAMEL

Dalam rangka menjaga agar bank-bank lebih melaksanakan fungsi *prudential banking* (prinsip kehati-hatian) dalam menjalankan bisnis perbankan, maka Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait. penilaian tingkat kesehatan bank diatas dikenal dengan metode CAMEL, Cara perhitungan tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL adalah sebagai berikut :

4.2.1.1 Modal (Capital)

Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), baik memperhitungkan resiko kredit dan pasar.

Modal didapat dari modal inti ditambah modal pelengkap. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah ditetapkan bobot risiko masing- masing jenis aktiva yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri dan golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminana. Perhitungan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) berdasarkan laporan keuangan Bank BJB adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah) lihat lampiran, sehingga CAR bank BJB tahun 2006-2009 adalah sebagai berikut :

Untuk menghitung CAR rumus yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti + Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \quad X\ 100\%$$

Tabel 4.1

Perhitungan Capital Adequancy Ratio (dalam jutaan rupiah)

	2006	**2007**	**2008**	**2009**
Modal Inti (-) penyertaan	1.721.067,00	2.064.872,00	2.233.342,00	2.687.164,00
Modal Pelengkap	150.714,00	156.212,00	197.476,00	168.389,00
ATMR	12.057.097	12.496.954	15.798.106	13.471.095
CAR	15,52 %	17,77 %	15,39 %	21,19 %

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

CAR Bank BJB per 31 Desember 2009 sebesar 21,19 %, tahun 2008 sebesar 15,52%, tahun 2007 sebesar 17,77%, dan pada tahun 2006 sebesar 15,52%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia CAR minimum pada tahun 2009,

2008, 2007, 2006 adalah sebesar 8 %, maka penilaian unsur permodalan PT. Bank BJB adalah sehat.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, yang harus dilakukan adalah melakukan penilaian terhadap kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$NK = \frac{\text{Rasio CAR}}{0{,}1\%}$$

Keterangan :

1. Ketentuan Bank Indonesia CAR minimal 8 %.
2. CAR diatas atau sama dengan 8 % akan diberi nilai 81, dimana setiap kenaikan 0.1 %. Maka, nilai akan ditambah 1 dan maksimum 10.
3. Sementara itu CAR yang kurang dari 8 % akan diberi nilai 65, dimana setiap penurunan 0.1% nilai akan dikurangi 1 dan minimum 0.

Sementara itu, untuk penilaian kreditnya akan dihitung sebagai berikut :

a. Untuk rasio modal 0% atau negative diberi nilai kredit 1 ; dan
b. Untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 atau maksimum 100.

Tabel 4.2 Penilaian terhadap KPMM

	2006	**2007**	**2008**	**2009**
CAR	15,52 %	17,77 %	15,39 %	21,19 %
NK	100	100	100	100

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Nilai rasio CAR pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 diatas diakui sebagai 100 dengan predikat sehat, karena KPMM diatas 8%.

Tabel 4.3

Perkembangan CAR pada tahun 2006 s/d 2009

Tahun	CAR (%)	Minimum	Kenaikan/Penurunan
2006	15,52 %	8%	
2007	17,77 %	8%	2,25%
2008	15,39 %	8%	-2,38%
2009	21,19 %	8%	5,8%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

1) Selama periode 2006 sampai dengan 2007 nilai rasio kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan sebesar 2,25%.
2) Periode 2007 sampai dengan 2008 rasio kecukupan modal (CAR) mengalami penurunan sebesar 2,38%
3) Dan pada periode 2008 sampai dengan 2009 rasio kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan sebesar 5,8%.

4.2.1.2 Kualitas Aktiva Produktif

A. Bad Debt Ratio (BDR)

Pembentukan cadangan dan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai pedoman bank tertulis berdasarkan surat edaran Bank Indonesia N0. 30/3/97. Rumus terdapat pada rumus 1.2 dan rumus 1.3. Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah

atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Besarnya cadangan yang wajib dibentuk sekurang-kurangnya :

Tabel 4.4 Cadangan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Cadangan Aktiva Produktif	Golongan
25%	Lancar
50%	Kurang Lancar
75%	Diragukan
100%	Macet

Sumber Surat Edaran Bank Indonesia N0. 30/3/97

Penghitungan kualitas aktiva produktif (dalam jutaan rupiah) pada PT. Bank BJB periode 2006 sampai dengan 2009 :

Tabel 4.5

Aktiva Produktif PT. Bank BJB Periode 2006

Kolektibilitas	Kredit	SBI	Penempatan	SSB + Tagihan lain	Rek Adm	**Jumlah**
Lancar	11,649,311	4,898,256	1,735,010	16,287	573,835	18,872,699
Dapersus	62,441					62,441
Kurang Lancar	10,409		963			11,372
Diragukan	12,232		120			12,352
Macet	25,759		861			26,620
Jumlah	11,760,152	4,898,256	1,736,954	16,287	573,835	18,985,484

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.6

Aktiva Produktif PT. Bank BJB Periode 2007

Kolektibilitas	Kredit	SBI	Penempatan	SSB + Tagihan lain	Rek Adm	**Jumlah**
Lancar	12,634,861	3,463,660	2,300,999	702,250	1,222,617	20,324,387
Dapersus	300,779					300,779
Kurang Lancar	12,128		920			13,048
Diragukan	20,998		438			21,436
Macet	57,981		1,834			59,815
Jumlah	13,026,747	3,463,660	2,304,191	702,250	1,222,617	20,719,465

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.7

Aktiva Produktif PT. Bank BJB Periode 2008

Kolektibilitas	Kredit	SBI	Penempatan	SSB + Tagihan lain	Rek Adm	**Jumlah**
Lancar	15,786,415	3,430,845	2,684,592	702,818	2,464,317	25,068,987
Dapersus	494,838				4,962	499,800
Kurang Lancar	10,514		3,473		49	14,036
Diragukan	19,112		748		72	19,932
Macet	98,266		2,858		473	101,597
Jumlah	16,409,145	3,430,845	2,691,671	702,818	2,469,873	25,704,352

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.8

Aktiva Produktif PT. Bank BJB Periode 2009

Kolektibilitas	Kredit	SBI	Penempatan	SSB + Tagihan lain	Rek Adm	**Jumlah**
Lancar	18,994,434	5,530,199	3,524,105	682,180	2,558,569	31,289,487
Dapersus	181,490				2,496	183,986
Kurang Lancar	184,887		3,233		96	188,216
Diragukan	26,401		350		3,508	30,259
Macet	172,800		4,465		2,964	180,229
Jumlah	19,560,012	5,530,199	3,532,153	682,180	2,567,633	31,872,177

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, maka kualitas aktiva produktif untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

PT. Bank BJB Periode 2006

Keterangan	%	AP	Nilai
Lancar	0	18,872,699	0
Dapersus	25	62,441	15,610
Kurang Lancar	50	11,372	5,686
Diragukan	75	12,352	9,264
Macet	100	26,620	26,620
Jumlah		18,985,484	57,180

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.10

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

PT. Bank BJB Periode 2007

Keterangan	%	AP	Nilai
Lancar	0	20,324,387	0
Dapersus	25	300,779	75,195
Kurang Lancar	50	13,048	6,524
Diragukan	75	21,436	16,077
Macet	100	59,815	59,815
Jumlah		20,719,465	157,611

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.11

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

PT. Bank BJB Periode 2008

Keterangan	%	AP	Nilai
Lancar	0	25,068,987	0
Dapersus	25	499,800	124,950
Kurang Lancar	50	14,036	7,018
Diragukan	75	19,932	14,949
Macet	100	101,597	101,597
Jumlah		25,704,352	248,514

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.12

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

PT. Bank BJB Periode 2009

Keterangan	%	AP	Nilai
Lancar	0	31,289,487	0
Dapersus	25	183,986	45,997
Kurang Lancar	50	188,216	94,108
Diragukan	75	30,259	22,694
Macet	100	180,229	180,229
Jumlah		31,872,177	343,028

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Rumus yang digunakan untuk mengukur BDR adalah :

$$BDR = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

Tabel 4.13

Bad Debt Ratio PT. Bank BJB Periode 2006-2009

Tahun	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Aktiva Produktif	BDR
2006	57,180	18,985,484	0.30%
2007	157,611	20,719,465	0.76%
2008	248,514	25,704,352	0.97%
2009	343,028	31,872,177	1.45%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 Bad Debt Rratio (BDR) sebesar 0.30% tahun 2007 sebesar 0.76%, 2008 sebesar 0.97% dan pada tahun 2009 sebesar 1.45%. Bad Debt Ratio (BDR) dari tahun 2006 sampai tahun 2007 meningkat sebesar 0.46%, sedangkan tahun 2007 sampai dengan 2008 meningkat sebesar 0.21%. dan pada tahun 2008 sampai tahun 2009 meningkat sebesar 0.52%.

Tabel 4.14

Penilaian Bad Debt Ratio (BDR)

Rasio	Penurunan	Penambahan nilai kredit
>=15.5%	0%	0
<=15.49%	0.15%	Ditambah 1 maksimal 100

Sumber Dandawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan

Rasio KAP :

$$NR = \frac{[RS-RD]}{0.15\%}$$

Keterangan :

NR: Penilaian Rasio KAP

RS: Nilai Rasio

RD: Nilai KAP

Tabel 4.15

Nilai Kredit Bad Debt Ratio (BDR)

	2006	2007	2008	2009
RS (%)	15.5	15.5	15.5	15.5
RD (%)	0.3	0.76	0.97	1.45
Penurunan Rasio Kredit (%)	0.15	0.15	0.15	0.15
NR	101.33	98.27	96.87	93.67

Nilai kredit rasio BDR dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 nilai rasio lebih kecil dari 15.5% maka nilai kredit rasio BDR diakui 100 untuk tahun 2006 sedangkan untuk tahun 2007 , 2008 dan 2009 adalah 98.27, 96.87dan 93.67.

Untuk melihat perkembangan rasio BDR 2006-2009, penulis menyajikannya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Perkembangan Bad Debt Ratio (BDR)

Tahun	BDR	Kenaikan/Penurunan
2006	0.30%	
2007	0.76%	0.46%
2008	0.97%	0.21%
2009	1.45%	0.52%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

B. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pada kualitas aktiva produktif ini yang dihitung adalah rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang di bentuk dibandingkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Penilaian PPAP adalah sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\ \%$$

Tabel 4.17 PPAP Yang Wajib Dibentuk Tahun 2006

Keterangan	%	Ap (Non SBI)	PPA Produktif
Lancar	1	13,974,443.00	139,744
Dapersus	5	62,441.00	3,122
Kurang Lancar	15	11,372.00	1,706
Diragukan	50	12,352.00	6,176
Macet	100	26,620.00	26,620
		14,087,228.00	**177,368**

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.18 PPAP Yang Wajib Dibentuk Tahun 2007

Keterangan	%	Ap (Non SBI)	PPA Produktif
Lancar	1	20,962,324	209,623
Dapersus	5	499,800	24,990
Kurang Lancar	15	14,036	2,105
Diragukan	50	19,932	9,966
Macet	100	101,597	101,597
		21,597,689	**348,282**

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.19 PPAP Yang Wajib Dibentuk Tahun 2008

Keterangan	%	Ap (Non SBI)	PPA Produktif
Lancar	1	20,962,324	209,623
Dapersus	5	499,800	24,990
Kurang Lancar	15	14,036	2,105
Diragukan	50	19,932	9,966
Macet	100	101,597	101,597
		21,597,689	**348,282**

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.20 PPAP Yang Wajib Dibentuk Tahun 2009

Keterangan	%	Ap (Non SBI)	PPA Produktif
Lancar	1%	25,759,288	257,593
Dapersus	5%	183,986	9,199
Kurang Lancar	15%	188,216	28,232
Diragukan	50%	30,259	15,130
Macet	100%	180,229	180,229
		26,341,978	**490,383**

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Tabel 4.21 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Tahun	**PPA yang Dibentuk**	**PPA yang Wajib Dibentuk**	**KAP**
2006	181.859	177.368	102.59%
2007	248.476	243.133	102.20%
2008	362.009	348.281	103.94%
2009	510.496	490.383	104.10%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif. Demikian pula sebaliknya, penurunan rasio PPAP ini disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

Tabel 4.22 Penilaian Rasio KAP

Rasio	Penambahan
0 %	0
Kenaikan 1% dari 0	1, maksimum 100

Sumber Dandawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan

Rasio KAP :

$$NR = \frac{[RS]}{1\%}$$

Keterangan :

NR: Penilaian Rasio KAP

RS: KAP

Tabel 4.23

Nilai Kredit Rasio KAP

	2006	2007	2008	2009
RS	102.59	102.2	103.94	104.10
Kenaikan Rasio Kredit (%)	1	1	1	1
NR	102.59	102.2	103.94	104.10

Sumbet tabel 4.21

Nilai kredit rasio KAP dari tahun 2006 sampai dengan 2009 lebih dari 100 dan batas maksimum nilai kredit 100, maka nilai kredit rasio KAP dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 diakui 100.

Rasio KAP pada tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2006 dan 2008 hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif. Sedangkan pada tahun 2008 dan

2009 mengalami kenaikan hal ini disebabkan adanya perbaikan aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup atau dapat mengantisipasi kenaikan atau penurunan kualitas aktiva produktif.

Untuk melihat perkembangan rasio kualitas aktiva produktif 2006 sampai dengan 2009, penulis sajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.24

Perkembangan KAP periode 2006 – 2009

Tahun	KAP	Kenaikan/penurunan
2006	102.59%	
2007	102.20%	-0.39%
2008	103.94%	1.74%
2009	104.10%	0.84%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Keterangan :

1. Selama periode 2006 sampai dengan periode 2007 PT Bank BJB mengalami kenaikan pada kualitas aktiva produktif (BDR) sebesar 0.46%.
2. Selama periode 2006 sampai dengan periode 2007 PT Bank BJB mengalami penurunan pada kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar 0.39%.
3. Untuk periode 2007 sampai dengan 2008 PT. Bank BJB mengalami kenaikan rasio kualitas aktiva produktif (BDR) sebesar 0.21%.
4. Untuk periode 2007 sampai dengan 2008 PT. Bank BJB mengalami kenaikan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar 1.74%.

5. Sedangkan untuk periode 2008-2009 Bank BJB mengalami kenaikan rasio kualitas aktiva produktif (BDR) sebesar 0.52%.
6. Dan untuk periode 2008 sampai dengan 2009 PT. Bank BJB mengalami kenaikan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar 0.84%.

4.2.1.3 Manajemen

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin.*

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\ \%$$

Tabel 4.25 Perhitungan Net Profit Margin periode 2006-2009

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM(%)
2006	301.070	2.581.002	11.66
2007	376.243	2.679.339	14.04
2008	555.728	3.254.202	17.07
2009	709.106	4.206.631	16.86

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

4.2.1.4 Earning (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Penilaian dalam unsur ini yaitu Rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

A. Return On Assets (ROA)

Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

Tabel 4.26

Rasio Return On Assets (ROA) periode 2006-2009

Tahun	Laba sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2006	502.337	21.290.573	2.36%
2007	560.674	23.122.845	2.42%
2008	831.394	26.113.653	3.18%
2009	985.337	32.410.329	3.04%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Rasio ROA pada tahun 2009 yaitu 3.04% turun dibandingkan dengan rasio ROA tahun sebelumnya, ROA pada tahun 2008 sebesar 3.18% dan pada tahun 2007 sebesar 2.42% naik dibandingkan tahun 2006 sebesar 2,36%. Rasio ROA pada PT. Bank BJB periode 2006 sampai dengan 2009 lebih tinggi dibandingkan dengan rasio ROA yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 2%. Kenaikan rasio ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.27

Penilaian Rasio Return On Assets (ROA)

Rasio	Nilai Kredit
0% atau negatif	0
Kenaikan 0.015% mulai dari 0%	Ditambah 1 maksimum 100

Sumber Dandawijaya. Lukman. Manajemen Perbankan

$$NR = \frac{RD}{0.015\%}$$

NR: Penilaian ROA

RD:Rasio ROA

Tabel 4.28

Nilai Kredit Rasio Return On Assets (ROA) periode 2006-2009

	2006	2007	2008	2009
RD (%)	2.36	2.42	3.18	3.04
Kenaikan Rasio Kredit (%)	0.015	0.015	0.015	0.015
NR	157.29	161.65	212.25	202.67

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 diakui 100.

Untuk melihat perkembangan Rasio Rentabilitas (ROA) tahun 2006 sampai dengan 2009, penulis menyajikannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29

Perkembangan Rasio Return On Assets (ROA) periode 2006-2009

Tahun	ROA	Kenaikan / Penurunan
2006	2.36%	
2007	2.42%	0.06%
2008	3.18%	0.76%
2009	3.04%	-0.14%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

B. Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.30

Rasio BOPO periode 2006-2009 PT. Bank BJB

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2006	2.076.708	2.581.002	80.46%
2007	2.119.967	2.679.339	79.12%
2008	2.441.619	3.254.202	75.03%
2009	3.251.648	4.206.631	77.29%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Pada tahun 2006,2007 dan 2008 Rasio BOPO mengalami penurunan. Penurunan rasio tersebut menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh Bank BJB.

Sedangkan Rasio BOPO periode 2009 mengalami kenaikan ini menunjukkan adanya penurunan terhadap tingkat efisiensi yang dijalankan oleh Bank BJB.

Tabel 4.31

Penilaian Rasio BOPO

Rasio	Nilai Kredit
100% atau lebih	0
Penurunan 0.08%	Ditambah 1 maksimum 100

Sumber Dandawijaya. Lukman. Manajemen Perbankan

$$NR = \frac{[RS\text{-}RD]}{0.08\%}$$

Keterangan :

NR: Penilaian ROA

RS :Rasio = 100%

RD: Rasio BOPO

Tabel 4.32

Nilai Kredit Rasio BOPO periode 2006-2009

	2006	2007	2008	2009
RS (%)	100	100	100	100
RD (%)	80.46	79.12	75.03	77.29
Penurunan Rasio Kredit	0.08	0.08	0.08	0.08
NR	244.45	261	312.215	283.375

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO dari 2006 sampai dengan 2009 diakui 100.

Untuk melihat perkembangan Rasio Rentabilitas BOPO periode 2006 sampai dengan 2009, penulis sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33

Perkembangan Rasio BOPO periode 2006-2009

Tahun	Rasio BOPO	Kenaikan/ Penurunan
2006	80.46%	
2007	79.12%	-1,34%
2008	75.03%	-4.09%
2009	77.29%	2.26%

1. Selama periode 2006 sampai 2008 rasio ROA pada PT Bank BJB Bandung mengalami kenaikan sebesar 0.06%, dan 0.76%.
2. Selama periode 2008 sampai 2009 rasio ROA pada PT Bank BJB Bandung mengalami penurunan sebesar 0.14%.
3. Selama periode 2006 sampai 2008 rasio BOPO pada PT Bank BJB Bandung mengalami penurunan sebesar -1,34%, -4.09%.
4. Selama periode 2008 sampai 2009 rasio ROA pada PT Bank BJB Bandung mengalami kenaikan sebesar 2.26%.

4.2.1.5 Liquidity (Likuiditas)

a. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR :

$$\textit{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\ \%$$

Tabel 4.34

Perhitungan Rasio LDR periode 2006-2009

Tahun	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2006	11,760,152	15,540,826	75.67%
2007	13,026,747	16,485,381	79.02%
2008	16,409,145	18,347,050	89.44%
2009	19,562,012	23,718,912	82.47%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Kenaikan Rasio LDR disebabkan karena masing- masing komponen mengalami kenaikan baik pemberian kredit maupun dana pihak ketiga yang diperoleh.

Tabel 4.35

Penilaian Rasio LDR periode 2006-2009

Rasio	Nilai Kredit	Penambahan
110% atau lebih	0	0
Kurang dari 110%	Penurunan 1%	4, maksimum 100

Sumber Dandawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan

Rasio LDR:

$$NR = \frac{[RS-RD]}{1\%} \times 4$$

Keterangan :

NR : Penilaian LDR

RS : Rasio=110%

RD : Rasio LDR

Tabel 4.36

Nilai Kredit Rasio LDR periode 2006-2009

	2006	2007	2008	2009
RS (%)	110	110	110	110
RD (LDR) %	75.67	79.02	89.44	82.47
Penurunan Rasio Nilai Kredit	1	1	1	1
NR	137.32	143.92	102.24	130.12

Sumber tabel 4.34

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimal 100, maka nilai rasio LDR untuk tahun 2006 sampai dengan 2009 diakui 100.

Tabel 4.37

Perkembangan Rasio LDR periode 2006-2009

Tahun	LDR	Kenaikan/penurunan
2006	75.67%	
2007	79.02%	3.35%
2008	89.44%	10.42%
2009	82.47%	-6.97%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

b. *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCM to CA)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kewajiban Bersih Call Money} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\ \%$$

Tabel 4.38

Perkembangan Rasio NCM to CA periode 2006-2009

Tahun	Kewajiban bersih antar Bank	Aktiva Lancar	Rasio NCM to CA
2006	795,618	7,350,471	10.82%
2007	1,681,755	6,814,652	24.68%
2008	2,322,237	6,151,751	37.75%
2009	2,323,050	7.884.690	29.46%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

Rasio likuiditas diatas menunjukkan bahwa tiap tahunnya bank mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban bank lebih besar dari tagihannya, sehingga menunjukkan semakin kurang likuiditas yang dimiliki.

Tabel 4.39

Pernilaian Rasio NCM to CA

Rasio	Nilai kredit
100% atau lebih	0
Penurunan 1%	Ditambah 1, maksimum 100

Rasio NCM to CA :

$$NR = \frac{[RS-RD]}{1\%}$$

Keterangan :

NR : Penilaian NCM to CA

RS : RASIO=100%

RD : Rasio LDR

Tabel 4.40

Nilai Rasio NCM to CA

	2006	2007	2008	2009
RS (%)	100	100	100	100
RD (%)	10.82	24.68	37.75	29.46
Penurunan Rasio Kredit (%)	1	1	1	1
NR	89.18	75.32	62.25	70.54

Sumber tabel 3.38

Penilaian Rasio NCM to CA dari tahun 2006 sampai dengan 2009 mengalami perubahan yang signifikan.

Untuk melihat perkembangan rasio NCM to CA periode 2006 sampai dengan 2009, penulis menyajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.41

Perkembangan Nilai Rasio NCM to CA periode 2006 - 2009

Tahun	Rasio NCM to CA	Kenaikan/penurunan
2006	10.82%	
2007	24.68%	13.86%
2008	37.75%	13.07%
2009	29.46%	-8.29%

Sumber laporan keuangan PT Bank BJB (data diolah kembali)

1. Selama periode 2006 sampai 2008 rasio LDR pada PT Bank BJB Bandung mengalami kenaikan sebesar 3.35%, 10.42%.
2. Selama periode 2008 sampai 2009 rasio LDR pada PT Bank BJB Bandung mengalami penurunan sebesar 6.97%
3. Selama periode 2006 sampai 2008 rasio NCM pada PT Bank BJB Bandung mengalami kenaikan sebesar 13.86%, 13.07%.
4. Selama periode 2008 sampai 2009 rasio NCM pada PT Bank BJB Bandung mengalami penurunan sebesar 8.29% .

4.2.1.6 Nilai Bersih Rasio CAMEL periode 2006 sampai dengan 2009 pada PT Bank BJB Bandung.

Nilai bersih Rasio CAMEL pada Bank BJB dari periode 2006 sampai dengan periode 2009 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.42 Nilai bersih Rasio CAMEL periode 2006

Aspek CAMEL	Nilai Rasio CAMEL 2006 (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
CAR	15,52	100	0.25	25.00
BDR	0,30	100	0.25	25.00
KAP	102,59	100	0.05	5.00
NPM	11, 66	100	0.25	25.00
ROA	2,36	100	0.05	5.00
BOPO	80, 46	100	0.05	5.00
NCM to CA	10,82	89.18	0.05	4.46
LDR	75,57	100	0.05	5.00
Nilai Bersih Rasio CAMEL				99.46

Tabel 4.43 Nilai bersih Rasio CAMEL periode 2007

Aspek CAMEL	Nilai Rasio CAMEL 2007 (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
CAR	17,77	100	0.25	25.00
BDR	0,76	98.27	0.25	24.57
KAP	102,20	100	0.05	5.00
NPM	14,04	100	0.25	25.00
ROA	2,42	100	0.05	5.00
BOPO	79,12	100	0.05	5.00
LDR	79,02	100	0.05	5.00
NCM to CA	24,68	75.32	0.05	3.76
Nilai Bersih Rasio CAMEL				98.33

Tabel 4.44 Nilai bersih Rasio CAMEL periode 2008

Aspek CAMEL	Nilai Rasio CAMEL 2008 (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
CAR	15,39	100	0.25	25.00
BDR	0,97	96.87	0.25	24.22
KAP	103,94	100	0.05	5.00
NPM	17,07	100	0.25	25.00
ROA	3,18	100	0.05	5.00
BOPO	75, 03	100	0.05	5.00
LDR	89,44	100	0.05	5.00
NCM to CA	37,75	62.25	0.05	3.11
Nilai Bersih Rasio CAMEL				97.33

Tabel 4.45 Nilai bersih Rasio CAMEL periode 2009

Aspek CAMEL	Nilai Rasio CAMEL 2009 (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
CAR	21.19	100	0.25	25.00
BDR	1,45	93.67	0.25	23.42
KAP	104,10	100	0.05	5.00
NPM	16,86	100	0.25	25.00
ROA	3,04	100	0.05	5.00
BOPO	77,29	100	0.05	5.00
LDR	82,47	100	0.05	5.00
NCM to CA	29,46	70.54	0.05	3.53
Nilai Bersih Rasio CAMEL				96.95

Tabel 4.46 Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai	Predikat
81-100	Sehat
66-81	Cukup Sehat
51-66	Kurang Sehat
0-51	Tidak Sehat

Tabel 4.47 Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

PT Bank BJB

Tahun	Nilai Bersih CAMEL	Predikat
2006	99,46	Sehat
2007	98,34	Sehat
2008	97,33	Sehat
2009	96.95	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat bahwa nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL PT Bank BJB dinilai sehat hanya saja dari tahun ke tahun nilai bersih rasio CAMEL mengalami penurunan ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor CAMEL yang mengalami penurunan seperti adanya penurunan rasio LDR pada tiap periode. LDR mengalami penurunan tiap periodenya dikarenakan adanya penurunan jumlah pemberian kredit dibandingkan dengan total dana yang terhimpun sehingga perolehan keuntungan menurun.

4.2.2 Perkembangan Rasio CAMEL pada PT. Bank BJB periode 2006 – 2009.

Untuk melihat perkembangan rasio CAMEL pada PT. Bank BJB Bandung penulis menyajikannya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.48

Perkembangan Rasio CAMEL pada PT. Bank BJB periode 2006 – 2009.

Tahun	Tingkat Perkembangan		
	Nilai Akhir Kredit	Kenaikan/Penurunan	%
2006	99,46	-	-
2007	98,34	(1.12)	1.13%
2008	97,33	(1.01)	1.03%
2009	96.95	(0.38)	0.39%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari periode 2006 sampai dengan periode 2009 nilai bersih rasio CAMEL mengalami penurunan LDR hal ini terjadi karena adanya penurunan jumlah pemberian kredit dibandingkan dengan total dana yang terhimpun sehingga perolehan keuntungan menurun .